

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan atau proses menyaring informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berpijak pada filosofi postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji realitas dalam konteks alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Proses pengumpulan datanya dilakukan secara langsung, kemudian divalidasi melalui teknik gabungan atau triangulasi, dengan penekanan utama pada makna mendalam daripada generalisasi hasil (Sugiyono, 2021:10).

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan Deskriptif. Hal ini karena penelitian deskriptif bertitik tolak pada permasalahan yang ada pada lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di SMP N 29 Sijunjung yaitu mengenai implementasi tradisi Batobo dalam pembelajaran IPS. Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber responden atau dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan, ialah siswa dan guru.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif memegang peranan krusial dan sudah ditetapkan saat menentukan fokus penelitian. *Setting* penelitian menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosialnya. Dalam penelitian kualitatif *setting* penelitian menggambarkan lokasi atau tempat berlangsungnya penelitian yang secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sejak awal. Jadi, *setting* penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh penulis untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Setting* penelitian kualitatif ini mempunyai tiga dimensi yaitu:

1. Tempat

Merupakan lokasi atau area tempat ditemukannya objek atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Adapun tempat pada penelitian ini adalah di SMP N 29 Sijunjung, dengan fokus pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Lokasi ini dipilih peneliti karena memiliki permasalahan yang sesuai dengan yang akan dilakukan peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Maret 2026.

2. Pelaku

Adalah objek atau subjek yang berperan atau terlibat dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu proses penelitian. Adapun pelaku atau objek dalam penelitian ini di SMP Negeri

29 Sijunjung adalah kepala sekolah, Guru, dan siswa. Dan masyarakat yang terlibat Batobo.

3. Kegiatan

Merupakan implikasi dari adanya dari adanya fenomena dan permasalahan dengan menjelaskannya di dalam penelitian. Adapun dimensi kegiatan dalam penelitian ini berhubungan dengan implementasi nilai-nilai tradisi Batobo dalam pembelajaran IPS di SMP N 29 Sijunjung.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan, yaitu orang yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti (Hasibuan, 2024:50). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Adalah sumber utama untuk mendapatkan data penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama tempat atau lokasi objek melakukan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS, dan siswa di SMP N 29 Sijunjung yang terlibat langsung dalam tradisi Batobo.

2. Data Sekunder

Merupakan data pendukung penelitian yang dapat menguatkan informasi dari subjek atau sumber utama. Dalam penelitian ini yang

menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, serta situs internet lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh responden. Pertanyaan disusun dengan lengkap dan sistematis, sehingga mudah untuk ditanyakan kepada informan untuk data-data yang diperlukan. Instrumen penelitian digunakan peneliti sebagai pedoman atau acuan dalam proses wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang paling utama dalam penyusunan penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data merupakan teknis yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat (Sugiyono, 2021:107). Untuk menghindari kesalahan dalam penyusunan penelitian maka peneliti memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tertulis sebagai

panduan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan partisipan, baik secara tatap muka maupun melalui telepon, guna menggali pandangan dan pendapat mereka. Adapun beberapa partisipan yang akan peneliti wawancara guna untuk mengumpulkan data yaitu:

- a. Bapak Amsuhardi S. Pd., selaku kepala sekolah SMP N 29 Sijunjung
- b. Ibuk Risofni S. Pd., selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 29 Sijunjung
- c. Ibuk Sistika S. Pd., selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 29 Sijunjung
- d. Siswa SMP N 29 Sijunjung
- e. Masyarakat di Sijunjung

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai profil lembaga, sejarah, visi misi, dan tujuan SMP N 29 Sijunjung. Dan menggali informasi tentang sejarah, tata cara Batobo di masyarakat Sijunjung. Data khusus yang penulis tatakan adalah bagaimana implementasi nilai-nilai tradisi Batobo dalam pembelajaran IPS di SMP N 29 Sijunjung.

2. Teknik Observasi

Merupakan teknik dimana peneliti melakukan observasi langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Melalui teknik observasi peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya. Pengamatan atau observasi ini memungkinkan peneliti

mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data. (Creswell, J. W., 2013:218).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mengenai integrasi nilai-nilai tradisi Batobo dalam pembelajaran IPS di SMP N 29 Sijunjung. Peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran IPS di kelas. Pada saat proses pembelajaran, untuk melihat apakah ada integrasi budaya dalam guru menyampaikan materi, dan diluar kelas melihat siswa yang terlibat dalam tradisi Batobo. Dan kemudian, hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan sebagai alat yang sangat dalam data penelitian kualitatif. Observasi ini dilakukan di sekolah sebagai maksud untuk mengetahui bagaimana cara implementasi nilai-nilai tradisi Batobo dalam pembelajaran IPS, khususnya di SMP N 29 Sijunjung.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, notulen rapat, agenda dan lainnya. Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sumber data ini mudah didapatkan
- b. Dokumen merupakan sumber data yang akurat, stabil, dan bisa dianalisis berulang kali.
- c. Dokumen merupakan sumber informasi penelitian yang mendasar.

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan mengabadikan kegiatan pembelajaran di SMP N 29 Sijunjung, berupa foto-foto sebagai alat penunjang penelitian. Dokumentasi lainnya yaitu dengan merekam kegiatan siswa di SMP N 29 Sijunjung, hal ini guna untuk memudahkan peneliti untuk mencatat informasi secara jelas dengan alasan dapat di putar ulang ketika saat dirumah, sehingga peneliti mendapatkan informasi secara jelas dan akurat. Seperti saat peneliti melakukan observasi ke sekolah, peneliti mengambil gambar pada saat proses mewawancara dan merekam kegiatan wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap valid jika informasi yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan atau kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan metode menverifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono, ada tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiono, 2013:369).

Triangulasi sumber berarti menguji data yang sudah di dapat dari berbagai sumber informan. Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kebenaran data dengan sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu digabungkan satu untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi waktu

merupakan proses uji keabsahan data yang sudah diperoleh pada situasi atau kondisi yang berbeda. Maksud situasi yang berbeda adalah data yang dikumpulkan pagi hari antara data yang diambil disiang hari (Alfansyur & Mariyani, 2020:146).

Jadi, triangulasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengujian serta mengecek informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Pada proses wawancara, peneliti memberikan pertanyaan yang serupa kepada para objek penelitian. Hal tersebut memberikan gambaran suatu proses yang dipahami masing-masing objek. Peneliti juga melakukan observasi untuk mencari partisipan yang akan diwawancarai. Informasi yang diperoleh dari partisipan kemudian dibandingkan dengan situasi nyata di lapangan untuk memastikan keakuratannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mengolah dan menelaah data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena berperan dalam menemukan solusi atas permasalahan yang peneliti kaji. Peneliti nantinya akan dihadapkan pada beragam objek penelitian yang menghasilkan data yang harus dianalisis (Siyoto & Sodik, 2015:147).

Analisis data dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan informasi penting, memusatkan perhatian pada hal-hal utama, mengarahkan, serta mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur agar lebih mudah dianalisis dan dipahami. Proses ini terus berlangsung hingga penyusunan laporan akhir selesai.

Reduksi data yang peneliti lakukan adalah proses memilih dan memilih data yang berupa catatan-catatan wawancara kepada kepala sekolah, guru IPS, dan siswa dalam pertanyaan mengenai integrasi nilai-nilai tradisi Batobo dalam pembelajaran IPS, pandangan terhadap tradisi Batobo, dan kelompok tobo yang sudah pernah siswa ikuti serta integrasi nilainya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP N 29 Sijunjung.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan melalui deskripsi ringkas, diagram, maupun hubungan antarkategori, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan sementara dan melakukan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara rinci.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan, tahap analisis berikutnya adalah menyusun dan menarik kesimpulan dari temuan yang telah diperoleh. Kesimpulan disini mengungkapkan temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas, kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Data yang dikumpulkan peneliti dicari maknanya, sehingga dapat disimpulkan untuk menyimpulkan mengenai objek yang diteliti, berupa gambaran mengenai integrasi nilai-nilai tradisi Batobo dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP N 29 Sijunjung.

